

## PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI INTRINSIK TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA KULINER DI TONDANO

Innasari Asina<sup>1</sup>, Grace Jenny Sopotan<sup>2</sup>, Mareyke G. V. Sumual<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Univertas Negeri Manado

<sup>1</sup>[irnasina@gmail.com](mailto:irnasina@gmail.com) <sup>2</sup>[gracesopotan@unima.ac.id](mailto:gracesopotan@unima.ac.id) <sup>3</sup>[Mareyke\\_sumual@unima.ac.id](mailto:Mareyke_sumual@unima.ac.id)

Diterima : 01-10-2021  
Direvisi : 09-10-2021  
Disetujui : 15-10-2021

**Abstrak** Penelitian ini dilakukan untuk menentukan pengaruh kompetensi kewirausahaan dan motivasi intrinsik terhadap pengembangan usaha. Data yang akan digunakan adalah data primer dan akan menggunakan metode survey dengan analisis regresi linear berganda dengan di uji menggunakan SPSS 25. Yang menjadi sampel di dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 80 pelaku usaha kuliner di Tondano. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (1). Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha kuliner di Tondano. (2) Motivasi intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha kuliner di Tondano. Jumlah kontribusi kompetensi kewirausahaan dan motivasi intrinsik terhadap pengembangan usaha kuliner di Tondano sebesar 7,5%. Sedangkan sisanya 92,5% di pengaruhi oleh beberapa hal lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

*Kata kunci : kompetensi kewirausahaan; motivasi intrinsik; pengembangan usaha*

**Abstract** This study was conducted to determine the effect of entrepreneurial competence and intrinsic motivation on business development. The data that will be used is primary data and will use the methodsurvey with multiple linear regression analysis tested using SPSS 25. The sample in this study consisted of 80 culinary entrepreneurs in Tondano. The results in this study indicate that: (1) . entrepreneurship competence has a positive and significant effect on culinary business development in Tondano. (2) Intrinsic motivation variable has a positive and significant effect on culinary business development in Tondano. The contribution of entrepreneurship competence and intrinsic motivation on culinary business development in Tondano is 7.5%. While the remaining 92.5% is influenced by several other things that are not included in the study.

*Keywords : entrepreneurial competence; intrinsic motivation; business development*

### PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan kegiatan UKM, pemerintah sangat berperan aktif dalam membentuk pengembangan usaha pada UKM yang ada di masyarakat menjadi lebih baik lagi. Salah satu usaha dari pemerintah yang telah dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan dalam menjalankan usaha, serta kegiatan seminar mengenai kewirausahaan agar dalam menjalankan usaha dapat lebih maksimal dan pemerintah dapat melakukan peninjauan secara langsung

agar UKM yang ada di masyarakat bisa berkembang. Fokus pada penelitian ini yaitu pada UKM khususnya kuliner seperti warung makan tradisional, usaha kedai kopi, toko kue, usaha gorengan, usaha keripik, catering dan jenis usaha kuliner lainnya. sehingga menjadi UKM siap menghadapi tantangan krisis global Afiah dalam (Isa, 2011) Maka dari itu oleh karenanya UKM sangat membantu mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Dalam melakukan pengembangan perlu juga ditingkatkan kompetensi

kewirausahaan dan motivasi intristiknya. Bird dalam Ardyan & Putri (2016). Sedangkan Menurut Suwatno dalam Prahawan & Simbolon (2014) menyatakan “motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Karena apabila seseorang menjalankan wirausahanya dengan perasaan kurang percaya diri karena banyaknya pesaing yang lebih kreatif dan tidak mampu menjalankan usaha dengan lebih baik maka akan menurunkan keyakinan diri untuk mampu berinovasi dan menghambat kemajuan dalam berwirausaha. Maka dari itu oleh karenanya dengan adanya motivasi intrinsik dalam berwirausaha akan dapat memanfaatkan secara maksimal kompetensi kewirausahaan untuk upaya pengembangan usaha kuliner yang ada di Minahasa. Pengembangan usaha menurut Afuah dalam K. Putri dkk (2014) merupakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan cara mengembangkan dan mentransformasi berbagai sumber daya menjadi barang/jasa yang diinginkan konsumen. Maka dari itu pengembangan merupakan langkah-langkah dalam mengembangkan sesuatu yang telah ada ataupun menciptakan hal baru. Pengembangan dilakukan untuk membenahi implementasi kerja yang dapat mempengaruhi sikap dan juga kemampuan.

Objek penelitian ini dilakukan di tempat usaha kuliner seluruh kota Tondano dalam hal ini 4 kecamatan yang memiliki 7887 jenis UKM, dan untuk responden yang mengisi angket ditetapkan atau di ambil usaha kuliner. Di Tondano sendiri terdapat beberapa masalah yang ada ditengah masyarakat yang memiliki wirausaha, diantaranya yaitu beberapa pelaku usaha UKM yang kurang percaya diri dan memiliki rasa khawatir apabila dagangannya tidak akan laku keras atau yang terjual hanya beberapa saja, menurunnya kualitas dari

UKM dilihat dari pelaku usaha yang semakin banyak namun tidak bersungguh-sungguh untuk menjalankan usahanya dengan alasan hanya agar menerima bantuan dana dari pemerintah, pelaku-pelaku usaha yang masih melakukan penjualan secara konvensional atau kegiatan jual beli yang dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dan melakukan transaksi yaitu jual dan beli barang karena masih belum bisa menggunakan teknologi, serta pelaku usaha masih menyediakan menu yang kurang bervariasi sehingga kalah bersaing dengan pelaku usaha yang lebih kreatif. Penelitian ini dilakukan karena UKM di daerah tondano memiliki masalah yang menyebabkan sulit berkembangnya UKM yang dimiliki para pelaku wirausaha baik karena kurangnya motivasi intrinsik maupun kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan pengembangan usahanya. Penelitian ini sekiranya dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan usaha UKM di kota Tondano dan sekitarnya terutama dalam sektor kuliner.

## TINJAUAN LITERATUR

### Kompetensi Kewirausahaan

Menurut Chandler dan Hanks dalam Sijabat (2019) kompetensi kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai kompetensi yang melibatkan penciptaan, manajemen, dukungan dan pengembangan ide-ide dari pengusaha secara konsekuen serta berorientasi ke pasar.

Bird dalam Mitchelmore & Rowley (2013) mengemukakan bahwa kompetensi kewirausahaan didefinisikan sebagai sumber yang mendasari seperti pengetahuan khusus, sifat, citra diri, peran dan keterampilan yang menghasilkan kelahiran usaha, kelangsungan hidup dan pertumbuhan.

Dari teori diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan merupakan keterampilan yang dimiliki oleh pelaku usaha secara

inovatif dalam pengembangan produk, dalam mengambil peluang bisnis, dapat mengelola semua aspek usaha yang di ciptakan, bertahan hidup dan bisnis arahan pertumbuhan.

### **Indikator Kompetensi Kewirausahaan**

Menurut Wirasasmita dalam (Sobirin et al., 2020) bahwa indikator-indikator kompetensi kewirausahaan terdiri dari:

1. *Self knowledge* (memiliki pengetahuan)
2. *Practical Knowledge* (pengetahuan praktik),
3. *Communication Skill* (keahlian berkomunikasi Sumber Daya Usaha)

### **Faktor-faktor yang menentukan kompetensi kewirausahaan**

Handerson, Sarah dan, Stephan serta Widyoko dalam Kusumawati dkk (2015) menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan penyuluhan sebagai upaya peningkatan kompetensi kewirausahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, beberapa indikator yang terbukti memberikan kontribusi dalam mengukur kompetensi kewirausahaan adalah nilai intelektual dan artistik, minat, peduli pada pencapaian pekerjaan dalam mencapai keunggulan, ketekunan, pemikiran mandiri, dan toleransi terhadap keraguan (Sya'roni & Sudirham, 2012).

*Hipotesis 1: Terdapat pengaruh signifikan kompetensi kewirausahaan ( $X_1$ ) terhadap pengembangan usaha (Y).*

### **Motivasi Intrinsik**

Menurut Siagian yang dikutip oleh Dharmayati (2015) motivasi intrinsik berasal dari dalam individu. Motivasi ini menghasilkan integritas dari tujuan-tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan individu dimana keduanya dapat terpenuhi.

Menurut Sardiman dalam Septianti & Frastuti (2019) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan yang bersumber dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan guna mencapai kinerja yang maksimal.

### **Indikator Motivasi Intrinsik**

Terdapat indikator motivasi intrinsik Linawati (2017) .

- 1) Pengakuan.
- 2) Pencapaian.
- 3) Kemungkinan untuk tumbuh.
- 4) Kesempatan untuk maju.
- 5) Pekerjaan itu sendiri.

### **Faktor-faktor yang menentukan motivasi intrinsik**

Faktor-faktor motivasi intrinsik dikemukakan oleh Hasibuan dalam (Maulana, 2015) yang mengidentifikasi beberapa faktor penentu, diantaranya adalah:

- a. Tanggung jawab
- b. Penghargaan
- c. Pekerjaan itu sendiri
- d. Pengembangan dan kemajuan

Dari hasil penelitian Kholil, (2018) menunjukkan bahwa variabel motivasi intrinsik kewirausahaan berpengaruh terhadap minat kewirausahaan yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan.

*Hipotesis 2: Terdapat pengaruh signifikan motivasi intrinsik ( $X_2$ ) terhadap pengembangan usaha (Y).*

## Pengembangan Usaha

Menurut Donalt L dalam Hendrawan dkk (2019) mengatakan yang dimaksud dengan perkembangan usaha adalah "Suatu proses yang bertahap-tahap, yang sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan sikap, prestasi kerja orang-orang yang memegang tanggung jawab manajerial usaha, secara umum pengembangan manajerial dikenal sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi dan juga pertumbuhan organisasi".

Menurut Irawati (2018) mengatakan pengembangan usaha kecil yaitu suatu perubahan dalam orang yang memungkinkan yang bersangkutan bekerja lebih efektif. Pengembangan usaha jkecil uga bisa dikaitkan dengan inovasi usaha kecil (Wuryaningrat, 2020)

Dari beberapa teori diatas maka peneliti dapat menyimpulkan pengembangan usaha adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan keterampilan dalam mengembangkan sumber daya secara bertahap menjadi barang dan jasa yang diinginkan oleh konsumen sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi dan juga pertumbuhan usaha.

## Indikator pengembangan usaha

Menurut Afuah dalam K. Putri dkk (2014) Indikator Pengembangan Usaha adalah sebagai berikut

1. Motif merubah keadaan
2. Peluang untuk berkembang
3. Tingkat kebutuhan pembinaan pihak luar

## Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha kecil

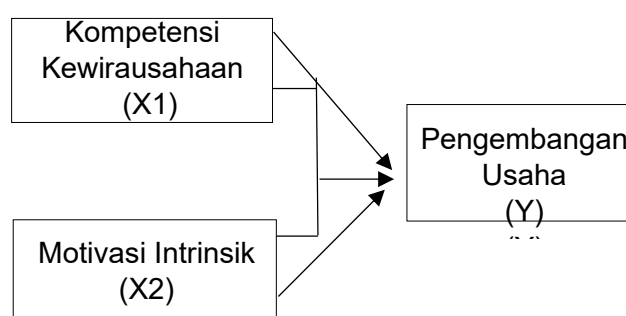
Perusahaan bisnis kecil dikenal di seluruh dunia sebagai mesin pertumbuhan dan perkembangan. Faktor-faktor seperti kurangnya pembiayaan, kurangnya keterampilan manajemen, tantangan pasar, masalah regulasi, dan

infrastruktur suatu negara mempengaruhi pertumbuhan usaha kecil. Zehir dkk. (2006) menunjukkan bahwa pemasaran, manajemen, dan kapabilitas sistem informasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan bisnis. Artinya, lemahnya keterampilan manajemen, pemasaran, dan teknologi informasi pemilik usaha kecil berdampak negatif terhadap pertumbuhan usaha kecil. Mambula (2002) juga menjelaskan bahwa kurangnya pembiayaan, regulasi (misalnya kebijakan pemerintah dan sikap pejabat publik, korupsi, dll.) Berdampak buruk pada pertumbuhan bisnis.

Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan untuk memperkuat ekonomi kerakyatan pada sektor usaha "Roti Maros", dibutuhkan beberapa strategi, yaitu: pengembangan pasar dan produk, intensifikasi dalam penetrasi pasar, dan meningkatkan promosi, kualitas, dan inovasi pada produk tersebut (Alyas, 2017).

*Hipotesis 3: Terdapat pengaruh signifikan kompetensi kewirausahaan ( $X_1$ ) dan motivasi intrinsik ( $X_2$ ) secara simultan terhadap pengembangan usaha ( $Y$ ).*

## Model Penelitian



Gambar 1.

Model Penelitian

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Menurut Sadji dan Sopiha dalam (Kristian & Widayanti, 2016) populasi

adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas dan objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi (N) yang termasuk didalam penelitian ini yaitu seluruh pelaku usaha UKM yang berada di Tondano dalam hal ini 4 kecamatan yaitu berjumlah 7887 orang.

Menurut Sugiono dalam Amrullah dkk (2016) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi sampel yang akan digunakan dalam pengujian. Sampel yang digunakan adalah pelaku usaha kuliner di Tondano sebanyak 80 orang.

### Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *proportioned random sampling*, merupakan teknik pengambilan anggota dari populasi dengan memperhatikan strata secara proposional. Sugiyono dalam Azhari & Supriyatin (2020). Agar sampel dapat dianggap mewakili dari jumlah populasi yang ada maka dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (d)^2}$$

Keterangan:

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

d = tingkat signifikan (p), dengan taraf kepercayaan 90% yaitu (0,1)

Untuk sampel dengan jumlah 7887 siswa, maka diperoleh hasil

$$n = \frac{7887}{1 + 7887 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{7887}{1 + 7887(0,01)}$$

$$n = \frac{7887}{1 + 7887(0,01)}$$

$$n = \frac{7887}{1 + 78,87}$$

$$n = \frac{7887}{79,87}$$

$$n = 80 \text{ (dibulatkan dari } 79,87)$$

Responden yang mengisi angket ditetapkan atau di ambil usaha kuliner.

### Instrumen Penelitian

Teknik di dalam pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu menggunakan kuisisioner/angket. Menurut Sugiono (2017:142) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Skala pengukuran data yang digunakan adalah Skala Likert. Menurut Sugiono (2017:93) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial.

Dari penelitian yang dilakukan pada pelaku usaha kuliner di Tondano dengan menjalankan kuisisioner pada 80 responden yang menjadi sampel penelitian ini. Pengumpulan data dari kuisisioner yang dijalankan dibagi dalam 2 (dua) bagian. Bagian pertama berisikan data demografis responden terdiri dari jenis usaha, jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan, dan lama usaha. Pada bagian kedua, berisikan instrumen pengukuran untuk variabel kompetensi kewirausahaan ( $X_1$ ) terdapat 20 nomor pernyataan, variabel motivasi intrinsik ( $X_2$ ) terdapat 15 nomor pernyataan dan variabel pengembangan usaha (Y) terdapat 10 pernyataan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### a) Karakteristik Jenis Usaha Responden

Data hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan jenis usaha pada pelaku usaha kuliner di Tondano seperti pada tabel 1.

Tabel 1  
Karakteristik Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Presentase (%)
Warung Makan	37	46,3
Usaha Kue	24	30,0
Usaha Keripik	6	7,5
Kedai Minuman	2	2,5
Usaha Gorengan	5	6,3
Catering	5	6,3
Cafe	1	1,3
Jumlah	80	100

Sumber :Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Minahasa, tahun 2020

Tabel 1, menunjukkan bahwa responden jenis usaha warung makan terdapat sebanyak 37 orang (43,3%), responden jenis usaha kue terdapat sebanyak 24 orang (30,0%), responden jenis usaha keripik terdapat sebanyak 6 orang (7,5%), responden jenis usaha kedai minuman terdapat sebanyak 2 orang (2,5%), responden jenis usaha gorengan terdapat sebanyak 5 orang (6,3%), responden jenis usaha catering terdapat sebanyak 5 orang (6,3%), dan responden jenis usaha café hanya terdapat sebanyak 1 orang (1,3%). Dari hasil yang di peroleh menunjukkan bahwa jenis usaha warung makan lebih banyak dibandingkan jenis usaha lainnya.

#### b) Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 2  
Karakterisitik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	23	28,7
Perempuan	57	71,3
Jumlah	80	100

Sumber :Dinas Koperasi Dan UKM Kab. Minahasa, tahun 2020

Berdasarkan tabel 2, jenis kelamin responden pada pelaku usaha kuliner di Tondano terdapat 23 (28,7%) responden laki-laki dan 57 (71,3%) responden perempuan. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dari pada responden laki-laki.

#### c) Karakteristik Usia Responden

Tabel 3  
Karakteristik Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
20-29	2	2,5
30-39	45	56,3
40-49	26	32,5
50-59	6	7,5
60-69	1	1,3
Jumlah	80	100

Sumber :Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Minahasa, tahun 2020

Dari tabel 3, berdasarkan usia pada pelaku usaha kuliner di Tondano menunjukkan bahwa responden usia 20-29 tahun hanya 2 orang (2,5%), responden dengan usia 30-39 tahun terdapat 45 orang (56,3%), responden dengan usia 40-49 tahun terdapat 26 orang (32,5%), responden dengan usia 50-59 tahun terdapat 6 orang (7,5%), dan responden usia 60-69 tahun terdapat 1 orang (1,3%). Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa responden pelaku usaha kuliner di Tondano lebih banyak yang berusia di kisaran 30-39 tahun.

#### d) Karakteristik Pendidikan

Tabel 4  
Karakteristik Pendidikan

Sumber :Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Minahasa, tahun 2020

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan karakteristik pendidikan terakhir pada pelaku usaha kuliner di Tondano, terdapat 10 orang (12,5%) dengan kualifikasi pendidikan SMP, terdapat 41 orang (51,2%) dengan kualifikasi pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SMP	10	12,5
SMA	41	51,2
D3	5	6,3
S1	24	30,0
Jumlah	80	100

SMA, terdapat 5 orang (6,3%) dengan kualifikasi pendidikan D3, dan terdapat 24 orang (30,0%) dengan kualifikasi pendidikan S1. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa responden pelaku usaha kuliner di Tondano lebih dari

setengah responden memiliki pendidikan terakhir SMA.

### e) Karakteristik Lama Usaha

Tabel 5  
Karakteristik Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Presentase (%)
1-5	37	46,3
6-10	30	37,5
11-15	13	16,3
Jumlah	80	100

Sumber : Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Minahasa, tahun 2020

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan karakteristik lama usaha pada pelaku usaha kuliner di Tondano, dengan lama usaha 1-5 tahun terdapat 37 orang (46,3%), responden dengan lama usaha 6-10 tahun terdapat 30 orang (37,5%), dan responden dengan lama usaha 11-15 tahun terdapat 13 orang (16,3). Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa responden lama usaha pelaku usaha kuliner di Tondano lebih banyak di kisaran 1-5 Tahun.

### Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Ghazali (2018:51) uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan dan kesahihan suatu kusioner. Kusioner yang kurang valid berarti memiliki tingkat validitas yang rendah. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = n-2, dalam hal ini (n) adalah jumlah sampel. Dalam penelitian ini, jumlah sampel (n) = 80. Jadi,  $df = 80 - 2 = 78$  dan  $\alpha = 0,05$ . Maka, didapat  $r_{tabel}$  sebesar **0,2199**. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan valid.

### 1) Uji Validitas Kompetensi Kewirausahaan (X<sub>1</sub>)

Berikut hasil uji validitas terhadap variabel kompetensi kewirausahaan (X<sub>1</sub>) dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 6  
Keputusan Uji Validitas X<sub>1</sub>

Item	$r_{hitung}$	df=n-2	Keterangan
		$r_{Tabel} =$	
		0,2199	
		$\alpha = 0,05 :$	
X1.1	0.736	0.2199	Valid
X1.2	0.701	0.2199	Valid
X1.3	0.693	0.2199	Valid
X1.4	0.449	0.2199	Valid
X1.5	0.758	0.2199	Valid
X1.6	0.751	0.2199	Valid
X1.7	0.405	0.2199	Valid
X1.8	0.602	0.2199	Valid
X1.9	0.703	0.2199	Valid
X1.10	0.494	0.2199	Valid
X1.11	0.323	0.2199	Valid
X1.12	0.244	0.2199	Valid
X1.13	0.251	0.2199	Valid
X1.14	0.369	0.2199	Valid
X1.15	0.411	0.2199	Valid
X1.16	0.626	0.2199	Valid
X1.17	0.407	0.2199	Valid
X1.18	0.375	0.2199	Valid
X1.19	0.654	0.2199	Valid
X1.20	0.667	0.2199	Valid

Sumber : Data primer

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil uji validitas terhadap variabel kompetensi kewirausahaan (X<sub>1</sub>) yang terdiri dari 20 item pernyataan semua dinyatakan valid karena koefisien korelasi masing-masing pernyataan dimana  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0.2199$ .

### 2) Uji Validitas Motivasi Intrinsik

Berikut hasil uji validitas terhadap variabel motivasi intrinsik (X<sub>2</sub>) dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 7  
Keputusan Uji Validitas  $X_2$

Item	$r_{Hitung}$	$r_{Tabel} = 0,2199$ $a = 0,05 :$		Keterangan
		$df = n - 2$		
X2.1	0.262	0.2199		Valid
X2.2	0.554	0.2199		Valid
X2.3	0.589	0.2199		Valid
X2.4	0.532	0.2199		Valid
X2.5	0.430	0.2199		Valid
X2.6	0.569	0.2199		Valid
X2.7	0.581	0.2199		Valid
X2.8	0.553	0.2199		Valid
X2.9	0.569	0.2199		Valid
X2.10	0.548	0.2199		Valid
X2.11	0.446	0.2199		Valid
X2.12	0.601	0.2199		Valid
X2.13	0.570	0.2199		Valid
X2.14	0.542	0.2199		Valid
X2.15	0.499	0.2199		Valid

Sumber : Data primer

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji validitas pada variabel motivasi Intrinsik ( $X_2$ ) yang terdiri dari 15 item pernyataan dinyatakan valid karena masing-masing pernyataan dimana  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0.2199$

### 3) Uji Validitas Pengembangan Usaha (Y)

Tabel 8  
Keputusan Uji Validitas Y

Item	$r_{Hitung}$	$r_{Tabel} = 0,2199$ $a = 0,05 :$		Keterangan
		$df = n - 2$		
Y1	0.545	0.2199		Valid
Y2	0.544	0.2199		Valid
Y3	0.665	0.2199		Valid
Y4	0.663	0.2199		Valid
Y5	0.704	0.2199		Valid
Y6	0.565	0.2199		Valid
Y7	0.752	0.2199		Valid
Y8	0.764	0.2199		Valid
Y9	0.643	0.2199		Valid
Y10	0.521	0.2199		Valid

Sumber : Data primer

Berdasarkan Tabel 8 diatas menunjukkan hasil uji validitas terhadap variabel pengembangan usaha (Y) yang terdiri dari 10 item pernyataan semua dinyatakan valid karena koefisien korelasi masing-masing pernyataan dimana  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0.2199$ .

### b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang digunakan. Imam Ghozali (2018: 45) menyatakan uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kusioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas dikatakan konsisten, jika nilai cronbarch alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 9  
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Items
Kompetensi Kewirausahaan	0.864	20
Motivasi Intrinsik	0.809	15
Pengembangan Usaha	0.832	10

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 9 diatas nilai Cronbach's Alpha untuk Variabel kompetensi kewirausahaan sebesar 0.864, yang artinya angka ini lebih besar dari koefisien alpha ( $\alpha$ ) 0,60 sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan ( $X_1$ ) dalam penelitian ini adalah reliabel. Hasil lainnya untuk variabel motivasi intrinsik sebesar 0.809, yang artinya angka ini lebih besar dari koefisien alpha ( $\alpha$ ) 0,60 sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel motivasi intrinsik ( $X_2$ ) dalam penelitian ini adalah reliabel. Demikian juga untuk variabel pengembangan usaha sebesar 0,832, yang artinya angka ini lebih besar dari koefisien alpha ( $\alpha$ ) 0,60 sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel pengembangan usaha (Y) dalam penelitian ini adalah reliabel.

Karena hasil uji validitas dan reliabilitas memenuhi syarat, maka pengujian dapat dilanjutkan.

## Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Menurut Imam Gozali (2018:162) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang kita teliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data variabel dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Dikatakan data berdistribusi normal jika nilai signifikan (*Asymp. Sig 2-tailed*) pada setiap variabel setiap variabel  $> 0,05$ .

### b. Uji Multikolonieritas

Menurut Imam Ghazali (2018:107) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel

independen memiliki hubungan korelasi, maka variabel-variabel ini dinyatakan tidak tidak ortogonal. Yang dimaksud dengan variabel yang ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Nilai cut-off yang umum dipakai dalam menunjukkan apakah terjadi multikolonieritas antar variabel independen yaitu nilai Tolerance  $\leq 0.10$  dan nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $\geq 10$ . Dibawah ini adalah hasil pengujian multikolonieritas dengan program SPSS 25.

### c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2018:137) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 10  
Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil Uji	Eligibilitas	Keterangan
Uji Normalitas	0.061	0.05	Normal
Multikolinearitas	1.002	$1 < n > 10$	Tidak ada gejala multikolinearitas
Heterokedasitas	0.877	0.05	Tidak ada gejala heterokedasitis

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel 10 hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance yang kurang dari 0.10 dan hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki

nilai VIF lebih 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel independen kompetensi kewirausahaan (X1) dan motivasi intrinsik (X2) tidak terjadi multikolinieritas. Sementara itu, nilai signifikansi masing-masing variabel independen  $> 0.05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

## Pengujian Koefisien Korelasi & Determinasi

Tabel 11  
Uji Koefisien Korelasi & Determinasi

Pengujian	Nilai
R	.313 <sup>a</sup>
R <sup>2</sup>	0,098
Adjusted R Square	0,075
Std. Error of the Estimate	.076

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan nilai koefisien determinasi = 0,075. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi secara simultan antara kompetensi kewirausahaan dan motivasi intrinsik terhadap pengembangan usaha pada pelaku usaha kuliner di Tondano sebesar  $(0,075 \times 100 \%) = 7,5\%$ . Jadi, 7,5% varians dari variabel pengembangan usaha (Y) di jelaskan oleh variabel kompetensi kewirausahaan ( $X_1$ ) dan motivasi intrinsik ( $X_2$ ) sisanya 92,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti kemampuan wirausaha dan kreativitas wirausaha pada pelaku usaha kuliner di Tondano.

### Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Imam Ghozali (2018 : 98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat pada kolom signifikan pada masing-masing variabel dengan taraf signifikan adalah 0,05.

#### b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, maka uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi Fhitung dengan Ftabel. Jika nilai Fhitung > Ftabel, maka dapat diartikan bahwa model regresi sudah tepat atau dengan kata lain terdapat pengaruh secara simultan, dengan melihat nilai F tabel ( $Df1 = k-1$ ) ; ( $Df2 = n-k$ ), ( $Df1 = 3 - 1$ ) ; ( $Df2 = 80 - 3$ ), F

tabel = 2 ; 77 = 3,115 dengan tingkat signifikan 5%.

Tabel 12  
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	t <sub>value</sub>	F <sub>value</sub>	Sig
H1	Kompetensi kewirausahaan → Pengembangan Usaha	2,032		Sig
H2	Motivasi Intrinsik → Pengembangan Usaha	2,142		Sig
H3	Kompetensi kewirausahaan & Motivasi Intrinsik → Pengembangan Usaha		4,193	Sig

Sumber: data olahan

## Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Pengembangan Usaha

Berdasarkan uji hipotesis pada uji secara pasial (uji t) kompetensi kewirausahaan ( $X_1$ ) terhadap pengembangan usaha (Y) pada pelaku usaha kuliner di Tondano, dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $(2,032 > 1,991)$  dengan tingkat signifikan adalah 0,046 yang artinya lebih kecil dari 0,05 atau  $(0,046 < 0,05)$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak (Tabel 12). Maka disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi kewirausahaan terhadap pengembangan usaha. Hal ini di dukung oleh teori menurut Erikson dalam Romanto & Hidayah (2020) yang mengatakan kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan menemukan dan bertindak sesuai ide serta mengubah ide menjadi hasil melalui pemanfaatan sumber daya diperlukan. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan Sya'roni & Sudirham (2012) menunjukkan bahwa kreativitas, inovasi dan kompetensi berpengaruh positif serta signifikan terhadap pengembangan usaha. Terbukti bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha pada pelaku usaha kuliner di Tondano.

Semakin tinggi kompetensi kewirausahaan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya, maka akan menjamin pengembangan usaha yang tinggi pula pada pelaku usaha kuliner di Tondano.

### **Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Pengembangan Usaha**

Pada uji hipotesis secara parsial (uji t) yang kedua adalah pengaruh motivasi intrinsik ( $X_2$ ) terhadap pengembangan usaha (Y) pada pelaku usaha kuliner di Tondano, dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau ( $2,142 > 1,991$ ) dengan tingkat signifikan adalah 0,035 yang artinya lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,035 < 0,05$ ), maka  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak (Tabel 12).

Hasil penelitian ini mendukung apa yang telah ditemukan sebelumnya oleh Kholil, (2018) yang menjabarkan minat berwirausaha pada remaja sekolah ditentukan karena motivasi intrinsik didalamnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha pada pelaku usaha kuliner di Tondano.

### **Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Motivasi Intrinsik Terhadap Pengembangan Usaha**

Berdasarkan uji secara simultan (uji F) diketahui  $F_{hitung}$  sebesar 4,193. Ternyata nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau ( $4,193 > 3,115$ ), dengan tingkat signifikan adalah 0,019 yang artinya lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,01 < 0,05$ ), jadi  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kompetensi kewirausahaan ( $X_1$ ) dan motivasi intrinsik ( $X_2$ ) terhadap pengembangan usaha (Y) pada pelaku usaha kuliner di Tondano (Tabel 12).

Dari kedua variabel independen yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha diatas yang memiliki pengaruh dominan adalah motivasi intrinsik. Hal ini menunjukkan bahwa pada pelaku usaha kuliner di Tondano perlu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan inovasi terhadap usaha yang dijalankannya demi

meningkatkan pengembangan usaha sehingga tujuan yang ditetapkan oleh intansi dapat tercapai. Menurut Andreas Budihardjo dalam Sumual et al., (2020) Bisnis harus inovatif untuk bertahan dan tumbuh dalam lingkungan bisnis internasional dan kompetitif. Dalam mengembangkan usaha yang dimiliki di dukung juga dengan dilakukannya pelatihan agar sikap kewirausahaan meningkat dengan mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian koefisien determinasi ( $R^2$ ), besarnya pengaruh antara variabel bebas yaitu kompetensi kewirausahaan ( $X_1$ ) dan motivasi intrinsik ( $X_2$ ) dan juga variabel terikat pengembangan usaha (Y), diperoleh. Dengan partisipasi simultan dua variabel bebas sebesar 7,5%. Sedangkan sisanya 92,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai *Standar Error Of Estimate* adalah kesalahan standar dari pendugaan sebesar 4,076. Namun, perlu diingat bahwa 92,5% pengembangan usaha pada pelaku usaha dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha pelaku usaha kuliner di wilayah Tondano.
2. Motivasi intrinsik berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha UMKM di wilayah Tondano.
3. Kompetensi kewirausahaan dan motivasi intrinsik keduanya mempengaruhi pengembangan usaha. Hal ini menunjukkan pentingnya kompetensi kewirausahaan dan motivasi intrinsik bagi pengembangan usaha UMKM di wilayah Tondano.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan berbagai saran sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis yaitu menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan sangat berpengaruh terhadap pengembangan usaha. Maka dari itu, diharapkan instansi harus lebih ditingkatkan lagi kemampuan, keterampilan dan kemampuan untuk lebih meningkatkan daya saing oleh setiap pelaku usaha kuliner di Tondano. Oleh karena itu, sebaiknya pelaku usaha dibekali dengan kompetensi yang sesuai dengan jenis usaha yang digelutinya.
2. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis yaitu menunjukkan bahwa motivasi intrinsik sangat berpengaruh terhadap pengembangan usaha. Maka dari itu, diharapkan pelaku usaha perlu memperkuat motivasi intrinsik yang ada di dalam diri seorang pelaku usaha dengan cara selalu memiliki rasa tanggung jawab, mencintai pekerjaan yang kita jalani dan juga mengembangkan dan berkeinginan keras untuk memajukan usaha yang dimiliki. Karena motivasi intrinsik menjadi faktor penarik minat berwirausaha, maka ada baiknya motivasi intrinsik berupa pengakuan, tingkat capaian, pertumbuhan usaha menjadi titik awal mendorong pelaku usaha untuk terus mengembangkan usahanya.
3. Untuk meningkatkan pengembangan usaha, maka diharapkan setiap pelaku usaha harus memiliki keberanian untuk mengambil resiko untuk maju, bergerak untuk melakukan pertumbuhan dalam mengembangkan lingkup pemasaran untuk produk yang dijalankan. Dalam hal ini, sebaiknya pihak-pihak pemangku kepentingan bekerja sama dalam memberikan peluang dan memfasilitasi pembinaan bagi pelaku usaha untuk bergerak maju.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alyas, -. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros). *Sosiohumaniora*, 19(2), 114–120.
- Amrullah, A., Siburian, P. S., & Zainurossalamia, S. (2016). Pengaruh kualitas produk dan kualitas layanan terhadap keputusan pembelian sepeda motor honda. *KINERJA*, 13(2), 99–118.
- Ardyan, E., & Putri, O. T. (2016). Dampak Positif Seorang Wirausaha Yang Memiliki Kompetensi Kewirausahaan Pada Kesksesan Inovasi Produk dan Kinerja Bisnis. *Jurnal Kewirausahaan dan Usaha Kecil Menengah*, 1 (1), 11-19.
- Azhari, R., & Supriyatin, S. (2020). Pengaruh Kepuasan Kerja, Disiplin Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Pos Indonesia Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(5).
- Dharmayati, A. S. (2015). Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Di Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 6(2), 429–450.
- Hendrawan, A., Kuswantoro, F., & Sucahyawati, H. (2019). Dimensi Kreativitas dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal HUMANSI*. 2(1), 25–36.
- Irawati, R. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 74–84.
- Isa, M. (2011). Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Industri Mebel. *Benefit*. 15(1), 159–168.
- Kholil, U. (2018). Pengaruh Motivasi Intrinsik Kewirausahaan, Terhadap Minat Kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMKN 3 Padang Sidempuan. *JURNAL MISI*, 1(1), 179–179.
- Kristian, D., & Widayanti, R. (2016). Pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian sepeda motor honda pada mahasiswa kampus 1 Universitas Kristen Krida Wacana. *Ilmiah Manajemen Bisnis*. 16(1), 45-58.
- Kusumawati, K., Joyoatmojo, S., & Bus, S. M. (2014). Pengaruh Faktor Personal Pelaku Usaha, Kemampuan Penyuluh, dan Proses Pembelajaran dalam Penyuluhan terhadap Kompetensi Kewirausahaan Industri Kecil Menengah Kabupaten Magelang. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*. 3(1), 44-58.
- Linawati, L. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Intrinsik dan Motivasi Kerja Ekstrinsik terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT. Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Ahmad Yani Semarang). *KINERJA*. 18(1), 81-89.
- Maulana, F. H. (2015). Pengaruh Motivasi Intrinsik Motivasi Ekstrinsik dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada BANK BTN Kantor Cabang Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 22(1).
- Mitchelmore, S., & Rowley, J. (2013). Entrepreneurial competencies of women entrepreneurs pursuing business growth. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 20(1), 125–142.
- Prahiawan, W., & Simbolon, N. (2014). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Intimas Lestari Nusantara. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 5(1), 17914.
- Putri, K., Pradhanawati, A., & Prabawani, B. (2014). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan

- Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis S1 Undip*, 3(4), 313–322.
- Romanto, E., & Hidayah, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dasar Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(2), 479–489.
- Septianti, D., & Frastuti, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet , Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(02), 130–138.
- Sijabat, R. (2019). Pengaruh Manajemen Pengetahuan Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Pengembangan Usaha Kuliner (Studi Kasus Pada Sektor Kuliner Di Daerah Tanjung Morawa). *Repository Universitas HKBP Nomensen*. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/2865>
- Sobirin, C. W., Zulfadil, Z., & Widayatsari, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Sumber Daya Usaha Terhadap Inovasi Serta Dampaknya Terhadap Keunggulan Bersaing UMKM Makanan Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, XII(3).
- Sumual, T. E. M., Soputan, G. J., & Kawulur, A. F. (2020). The Innovation of Tibo-Tibo Fisherwomen's Business Development. *Journal of International Conference Proceedings*, 3(2), 164–170.
- Sya'roni, D. a. W., & Sudirham, J. J. (2012). Kreativitas dan Inovasi Penentu Kompetensi Pelaku Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 11(1), 1–17.
- Wuryaningrat, N. F. (2020). *Kemampuan Inovasi Industri Kreatif Di Indonesia*. Forum Pemuda Aswaja. Praya